

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Pemberitaan surat kabar harian (SKH) Kompas dan Tempo periode Juli – Desember 2009 menegaskan citra kepemimpinan Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) sebagai pemimpin politik yang efektif dalam penanganan kasus Bibit Samad Rianto dan Chandra M. Hamzah. Citra kepemimpinan ini dapat dilihat dari tiga temuan penelitian berikut:

1. SKH Kompas dan Tempo sepakat bahwa SBY merupakan mediator dalam konflik KPK-Polri.
2. Kontribusi penanganan konflik yang dilakukan SBY tidak hanya berhenti pada pengakuan adanya konflik; kesanggupan menyampaikan pokok masalah konflik; dan kesediaan untuk mendengarkan dan mempelajari perbedaan diantara pihak-pihak yang bertikai saja. Ia juga mengambil langkah konkrit untuk menyelesaikan konflik ini, yaitu dengan kesanggupan mengajukan usul dan nasihat serta meminimalisasi ketidakcocokan diantara pihak-pihak yang bertikai.
3. Cara penanganan konflik yang dipilih SBY sesuai dengan situasi saat itu, yaitu kompromi.

Tiga temuan penelitian ini menegaskan citra kepemimpinan yang efektif seperti yang disebut Rivai, Mulyadi, dan Siagian berikut:

...Kepemimpinan yang efektif harus berusaha menyelesaikan konflik yang berlangsung, dengan bersikap atau berperilaku untuk membantu setiap anggota, tanpa menimbulkan kesan memihak untuk menguntungkan/merugikan salah satu pihak, guna mewujudkan kepentingan organisasi atau kepentingan bersama. Kepemimpinan yang efektif dalam menyelesaikan konflik/pertentangan harus menunjukkan sikap dan perilaku yang bertujuan menyelamatkan organisasi, yang jika mungkin terhindar dari akibat yang merugikan anggota organisasi (Rivai dan Mulyadi, 2009:274).

...Tidak akan ada pemimpin yang membiarkan situasi konflik terjadi dalam organisasi yang dipimpinnya. Ia akan berusaha keras untuk menanggulangnya. Sikap demikian akan diambilnya, sebab jika tidak, citranya sebagai seorang pemimpin akan rusak, kepercayaan terhadap kepemimpinannya akan merosot dan bahkan mungkin hilang, dan organisasi yang dipimpinnya pun tidak akan mencapai tujuannya (Siagian, 1991:61).

## **B. Saran**

### **1. Saran bagi Organisasi Pemerintahan**

Dalam situasi konflik, sebaiknya juru bicara organisasi yang bertanggung jawab dalam komunikasi dengan pihak eksternal hanya satu orang. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi distorsi informasi akibat terlalu banyak pihak organisasi yang menjadi juru bicara. Akan lebih baik lagi apabila juru bicara adalah sang pemimpin organisasi sendiri.

### **2. Saran bagi Penelitian Selanjutnya**

Penelitian citra kepemimpinan SBY sebagai pemimpin politik yang efektif dalam kasus Bibit-Chandra di SKH Kompas dan Tempo ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya yang menggunakan topik yang sama serta metode yang sama pula dapat menyempurnakan kekurangan penelitian ini. Sebaiknya penelitian selanjutnya dapat menggunakan media massa yang lain atau menggunakan teori lain yang berkaitan. Setiap media massa mempunyai gaya penulisan dan visi pemberitaan yang berbeda-beda.

Disertai dengan pemilihan teori lain yang berkaitan dengan citra politik, tidak hanya tentang citra kepemimpinan, penelitian yang selanjutnya dapat memperkaya penelitian mengenai citra politik di Indonesia.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abrar, Ana Nadhya. 1995. *Penulisan Berita*. Yogyakarta: Penerbit Universitas Atma Jaya Yogyakarta
- Ardial. 2009. *Komunikasi Politik*. Jakarta: PT Indeks
- Arifin, Anwar. 2006. *Pencitraan dalam Politik: Strategi Pemenangan PEMILU dalam Perspektif Komunikasi Politik*. Jakarta: Pustaka Indonesia
- Effendy, Onong U. 1977. *Kepemimpinan dan Komunikasi*. Bandung: Penerbit Alumni
- Hardiman, Ima. 2006. *400 Istilah Public Relations, Media, dan Periklanan*. Jakarta: Penerbit Gagas Ulung
- Kriyantono, Rachmat. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Kriyantono, Rachmat. 2008. *Public Relations Writing: Media Public Relations Membangun Citra Korporat*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Krippendorff, Klaus. 1993. *Analisis Isi: Pengantar Teori dan Metodologi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Lilleker, Darren G. 2006. *Key Concepts in Political Communication*. London: Sage Publications
- Macnamara, Jim. 1996. *How to Handle the Media*. Sydney: Prentice Hall of Australia
- McNair, Brian. 1999. *An Introduction to Political Communication: Second Edition*. London: Routledge

Nasution, Zulkarimein. 1990. *Komunikasi Politik: Suatu Pengantar*. Jakarta:

Ghalia Indonesia

Nimmo, Dan. 1989. *Komunikasi Politik: Komunikator, Pesan, dan Media*.

Bandung: Remaja Rosdakarya

Nimmo, Dan. 2000. *Komunikasi Politik: Khalayak dan Efek*. Bandung: Remaja

Rosdakarya

Nugroho, Garin. 2010. *SBY Superhero: Emikatur Politik Garin Nugroho*.

Yogyakarta: Penerbit Galang Press

Reinard, John C. 2006. *Communication Research Statistics*. London: Sage

Publications

Ritonga, M. Jamiludin. 2005. *Riset Kehumasan*. Jakarta: PT Grasindo

Rivai, Veithzal. 2003. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi Edisi Kedua*.

Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Rivai, Veithzal. dan Deddy Mulyadi. 2009. *Kepemimpinan dan Perilaku*

*Organisasi Edisi Ketiga*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Robbins, Stephen P. dan Timothy A. Judge. 2008. *Perilaku Organisasi Edisi Dua*

*Belas*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat

Siagian, Sondang P. 1991. *Teori dan Praktek Kepemimpinan*. Jakarta: Penerbit

Rineka Cipta

Siregar, Ashadi. 1998. *Bagaimana Meliput dan Menulis Berita untuk Media*

*Massa*. Yogyakarta: Kanisius

**Naskah yang tidak diterbitkan:**

Maisesa, Tira Maya. 2007. *Riset Humas dalam Mengukur Isi Pemberitaan Media*

*Cetak terhadap SCTV*. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Atma Jaya Yogyakarta

**Internet:**

(<http://mediacenter.kpu.go.id/hasil-pemilu-2009/810-rekapitulasi-nasional-perolehan-suara-pilpres-2009.html>)





# LAMPIRAN

**Prosedur Pengisian *Coding Sheet***

1. Kategorisasi Penampilan Fisik Berita.

a. Format berita, yang mencakup *hard news*, *straight news*, *soft news*, *stop-press*, atau *feature*.

1) Berita *straight news* mempunyai pola penulisan singkat, ringkas, dan langsung (*to the point*). Wartawan tidak terlalu mendalam mengurai isi berita yang menyangkut unsur bagaimana (*how*) dan mengapa (*why*). Karena itu, aktualitas merupakan unsur terpenting.

2) Berita *soft news* adalah berita tentang peristiwa-peristiwa yang relatif ringan, biasanya menyenangkan, dan dampaknya terhadap masyarakat tidak terlalu besar. Dibanding *hard news*, sifat aktualnya tidak terlalu besar. Biasanya unsur menarik yang menggugah emosional pembaca menjadi materi berita ini, misalnya kelucuan, unik, dan jarang terjadi.

b. Posisi berita, yang mencakup penempatan berita pada halaman depan atau halaman dalam surat kabar.

Berita yang terletak di halaman depan tentunya akan lebih mudah dibaca daripada berita yang terletak di halaman dalam surat kabar. Apabila berita tersebut terletak di halaman depan, berarti media menilai kejadian tersebut



penting dan harus secepatnya dibaca. Sedangkan berita yang dimuat di halaman dalam akan dibaca jika pembaca berniat membaca dan memiliki keterkaitan terhadap isu yang dibahas.

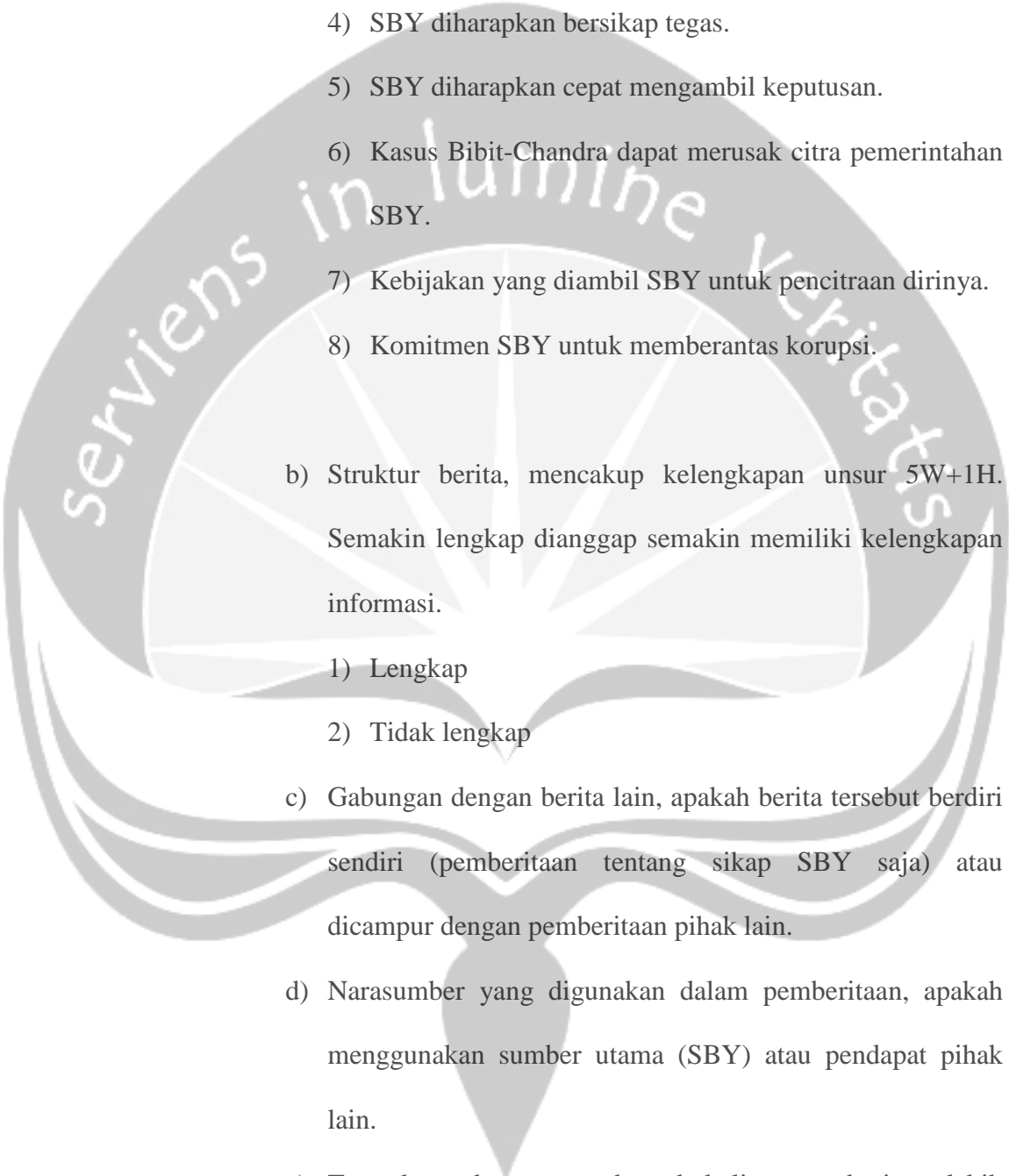
c. Panjang berita, yang mencakup luas ruang berita dan jumlah paragraf. Semakin panjang suatu berita, semakin lengkap dan beragam pula informasi yang disampaikan.

- 1) Sangat panjang (21 paragraf lebih)
- 2) Panjang (16-20 paragraf)
- 3) Sedang (11-15 paragraf)
- 4) Pendek (6-10 paragraf)
- 5) Pendek sekali (1-5 paragraf)

## 2. Kategorisasi Isi Berita.

a) Fokus berita, hal-hal apa saja yang menjadi isu besar dalam pemberitaan. Peneliti telah melakukan pemetaan terhadap sampel penelitian yang berupa kliping pemberitaan media mengenai sikap Presiden SBY dalam penanganan kasus Bibit-Chandra, dan hasilnya peneliti menemukan lima isu besar:

- 1) Dugaan kriminalisasi terhadap KPK.
- 2) Desakan agar SBY turun tangan.

- 
- 3) SBY tidak ingin mengintervensi proses hukum atau keadilan.
  - 4) SBY diharapkan bersikap tegas.
  - 5) SBY diharapkan cepat mengambil keputusan.
  - 6) Kasus Bibit-Chandra dapat merusak citra pemerintahan SBY.
  - 7) Kebijakan yang diambil SBY untuk pencitraan dirinya.
  - 8) Komitmen SBY untuk memberantas korupsi.
- b) Struktur berita, mencakup kelengkapan unsur 5W+1H. Semakin lengkap dianggap semakin memiliki kelengkapan informasi.
- 1) Lengkap
  - 2) Tidak lengkap
- c) Gabungan dengan berita lain, apakah berita tersebut berdiri sendiri (pemberitaan tentang sikap SBY saja) atau dicampur dengan pemberitaan pihak lain.
- d) Narasumber yang digunakan dalam pemberitaan, apakah menggunakan sumber utama (SBY) atau pendapat pihak lain.
- e) Tone, kecenderungan pada nada kalimat pemberitaan lebih kepada positif, yang berarti SBY mengambil langkah yang tepat dalam penanganan kasus Bibit-Chandra; atau netral,

yang berarti memberitakan proses penanganan SBY saja tanpa disisipi pesan-pesan tertentu; atau negatif, yang berarti SBY mengambil langkah yang salah dalam penanganan kasus Bibit-Chandra.

f) Angle, mengukur keberpihakan, apakah media menulis berita menggunakan angle SBY atau angle rakyat yang menginginkan keadilan bagi KPK.

### 3. Kategorisasi Fungsi Kepemimpinan.

#### a. Penentu arah

Apakah dalam suatu penyelesaian konflik, seorang pemimpin benar-benar menjadi penentu arah satu-satunya, atau ada pihak-pihak lain yang ikut menentukan arah penyelesaian konflik dalam organisasi.

#### b. Juru bicara

Apakah seorang pemimpin yang menjadi juru bicara terdepan dalam mengonfirmasi konflik yang terjadi terhadap pihak-pihak luar organisasi, atau menyuruh orang dalam organisasi yang menjadi juru bicara terdepan.

#### c. Komunikator yang efektif

Apakah dalam menjelaskan konflik yang terjadi, sang pemimpin menggunakan bahasa yang lugas, langsung pada inti permasalahan, dan mudah dipahami; atau menggunakan bahasa yang berbelit-belit dan sulit dipahami.

d. Mediator dalam situasi konflik

Apakah seorang pemimpin benar-benar menjadi mediator atau penengah yang netral dalam situasi konflik, atau memiliki kecenderungan untuk memihak salah satu pihak yang bertikai.

e. Pengembangan imajinasi

1) Kejelasan visi dalam mengambil keputusan

Memiliki suatu visi yang dapat meneropong apa yang akan terjadi dan kemampuan melihat kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi merupakan hal yang sangat penting jika seorang pemimpin hendak membuat suatu keputusan yang bertujuan menyelesaikan konflik antar anggotanya.

2) Ketepatan pembuatan rencana keputusan

Pemimpin memrakarsai dan bertanggung jawab atas pembuatan rencana bagi realisasi suatu tujuan tertentu, atau dalam penelitian ini, realisasi penyelesaian konflik. Ketepatan dalam pembuatan rencana keputusan sangat mempengaruhi akibat jangka panjang dari keputusan itu sendiri.

f. Pelaksanaan keputusan

Ketepatan timing pelaksanaan keputusan.

Suatu keputusan yang dianggap paling bijaksana bisa menjadi beku sama sekali kalau waktu pelaksanaannya

(*timing*-nya) salah. Sebaliknya keputusan yang kadarnya sedang-sedang saja bisa menimbulkan hasil yang baik bila *timing*-nya tepat.

#### 4. Kategorisasi Penanganan Konflik

##### a. Kontribusi dalam Penanganan Konflik

- 1) Sanggup menyampaikan pokok masalah penyebab timbulnya konflik.

Konflik tidak dapat diselesaikan jika permasalahan pokoknya terisolasi. Konflik sangat tergantung pada konteks dan seorang pemimpin yang baik seharusnya memahami konteks tersebut. Permasalahan menjadi jelas tidak berdasarkan asumsi, melainkan jika disampaikan dalam pernyataan pasti.

- 2) Mau mengakui adanya konflik.

Pemimpin yang baik seharusnya tidak menutup mata terhadap konflik yang terjadi dalam organisasinya. Pengakuan akan adanya konflik merupakan langkah pertama dalam penyelesaian konflik.

- 3) Bersedia untuk mendengarkan dan mempelajari perbedaan.

Pemimpin yang baik mau mendengarkan penyebab timbulnya konflik dari masing-masing pihak yang

bertikai, kemudian menyimpulkan apa yang sesungguhnya menjadi penyebab konflik.

- 4) Sanggup mengajukan usul atau nasihat.

Pemimpin harus bisa mengajukan usul penyelesaian konflik yang didasari oleh kepentingan kedua belah pihak yang bertikai dan dapat mengakomodasi keduanya.

- 5) Meminimalisasi ketidakcocokan diantara pihak-pihak yang bertikai.

Pemimpin mencari jalan tengah yang tepat dalam penyelesaian konflik diantara kedua belah pihak yang berbeda pandangan dan pendapat. Pemimpin harus fokus pada persamaan dengan mempertimbangkan perbedaan yang sifatnya tidak mendasar.

#### b. Cara penanganan konflik

- 1) Kompetisi
- 2) Kolaborasi
- 3) Pengelakan/pengabaian
- 4) Akomodasi
- 5) Kompromi

*CODING SHEET*

CITRA KEPEMIMPINAN SUSILO BAMBANG YUDHOYONO SEBAGAI PEMIMPIN POLITIK YANG EFEKTIF

Pengkoding :

Nama Surat Kabar :

Judul Berita :

Tanggal :

**Kategori Penampilan Fisik Berita**

1. Format berita

*Straight news*

*Soft news*

2. Posisi berita

Halaman depan

Halaman dalam

3. Panjang berita

Sangat panjang (21 paragraf lebih)

Panjang (16-20 paragraf)

Sedang (11-15 paragraf)

Pendek (6-10 paragraf)

Pendek sekali (1-5 paragraf)

**Kategori Isi Berita**

1. Fokus berita

Dugaan kriminalisasi KPK

Desakan kepada SBY untuk segera turun tangan

SBY tidak ingin mengintervensi proses hukum dan keadilan

SBY diharapkan bersikap tegas

SBY diharapkan cepat mengambil keputusan

Kasus Bibit-Chandra dapat merusak citra pemerintahan SBY

Kebijakan yang diambil SBY untuk memelihara pencitraan dirinya

Komitmen SBY dalam memberantas korupsi

2. Struktur berita, memenuhi kelengkapan 5W+1H

Lengkap

Tidak lengkap

3. Gabungan dengan berita lain

Berdiri sendiri

Digabung dengan pemberitaan pihak lain

4. Narasumber

SBY

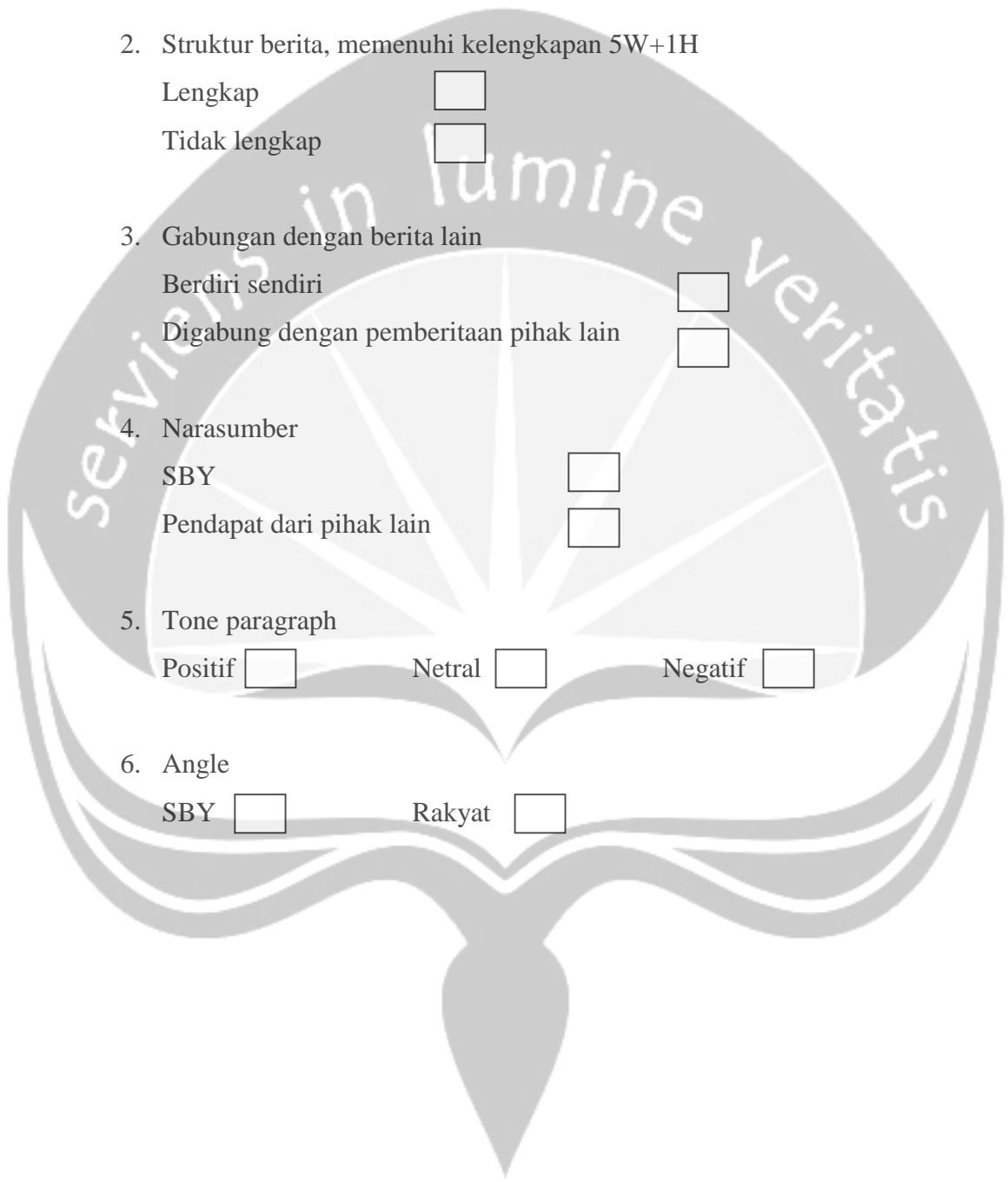
Pendapat dari pihak lain

5. Tone paragraph

Positif  Netral  Negatif

6. Angle

SBY  Rakyat





### Kategori Fungsi Kepemimpinan

- |  |                             |                                |
|--|-----------------------------|--------------------------------|
| 1. Penentu arah                          | Ya <input type="checkbox"/> | Tidak <input type="checkbox"/> |
| 2. Juru Bicara                           | Ya <input type="checkbox"/> | Tidak <input type="checkbox"/> |
| 3. Komunikator yang efektif              | Ya <input type="checkbox"/> | Tidak <input type="checkbox"/> |
| 4. Mediator dalam situasi konflik        | Ya <input type="checkbox"/> | Tidak <input type="checkbox"/> |
| 5. Pengembangan imajinasi                |                             |                                |
| Kejelasan visi dalam mengambil keputusan | Ya <input type="checkbox"/> | Tidak <input type="checkbox"/> |
| Ketepatan pembuatan rencana keputusan    | Ya <input type="checkbox"/> | Tidak <input type="checkbox"/> |
| 6. Pelaksanaan keputusan                 |                             |                                |
| Ketepatan timing pelaksanaan keputusan   | Ya <input type="checkbox"/> | Tidak <input type="checkbox"/> |

### Kategori Penanganan Konflik

- |  |                                    |
|--|------------------------------------|
| 1. Kontribusi dalam Penanganan Konflik                           |                                    |
| Sanggup menyampaikan pokok masalah timbulnya konflik             | <input type="checkbox"/>           |
| Mau mengakui adanya konflik                                      | <input type="checkbox"/>           |
| Bersedia untuk mendengarkan dan mempelajari perbedaan            | <input type="checkbox"/>           |
| Sanggup mengajukan usul atau nasihat                             | <input type="checkbox"/>           |
| Meninimalisasi ketidakcocokan diantara pihak-pihak yang bertikai | <input type="checkbox"/>           |
| 2. Cara penanganan konflik                                       |                                    |
| Kompetisi <input type="checkbox"/>                               | Akomodasi <input type="checkbox"/> |
| Kolaborasi <input type="checkbox"/>                              | Kompromi <input type="checkbox"/>  |
| Pengelakan <input type="checkbox"/>                              |                                    |

**DAFTAR SAMPEL BERITA SKH KOMPAS EDISI SEPTEMBER –  
DESEMBER 2009**

No.	Tanggal Terbit	Judul	Halaman
1.	12 September 2009	KPK Tak Tahu Penetapan Tersangka	1
2.	15 September 2009	Presiden Diminta Selamatkan KPK	1
3.	16 September 2009	Presiden Perlu Segera Turun Tangan	2
4.	17 September 2009	KPK Takkan Mundur	1
5.	17 September 2009	Jangan Lindungi Koruptor	2
6.	18 September 2009	Presiden Akan Tunjuk Tiga Pejabat Sementara	1
7.	19 September 2009	Terbitkan Perppu, Presiden Dinilai Bela Polri	2
8.	23 September 2009	Waspada Keppres yang Berpotensi Pasung KPK	2
9.	24 September 2009	Tim 5 Bukan Boneka	1
10.	25 September 2009	Polri Disarankan Tanya Ahli Pidana	2
11.	29 September 2009	Dari KPK, Cegah Inflasi Perppu untuk Lima Tahun ke Depan	1
12.	3 Oktober 2009	Presiden Hari Ini Terima Tiga Nama	3
13.	4 Oktober 2009	Penyerahan Nama Tertunda Lagi	3
14.	7 Oktober 2009	Tumpak Jadi Pimpinan Sementara KPK	3
15.	28 Oktober 2009	Nama Presiden SBY Dicatut	1
16.	29 Oktober 2009	Ungkap Dalang di Balik Kasus KPK	1
17.	31 Oktober 2009	Rasa Keadilan Publik Terkoyak	1
18.	2 November 2009	Tiga Solusi Diusulkan Pada Presiden	1
19.	2 November 2009	Pra Preadilan Disiapkan	2
20.	2 November 2009	Belenggu Hukum Dalam Ruang Gelap Politik	4
21.	3 November 2009	Harapan Tinggi Pada Tim	1
22.	3 November 2009	Pita Hitam Untuk Matinya Keadilan	1

23.	4 November 2009	Bibit-Chandra Keluar Tahanan	1
24.	5 November 2009	Presiden Diminta Lebih Tegas	2
25.	5 November 2009	Tim Untuk Atasi Ketidakpercayaan	2
26.	6 November 2009	Nama Baik Presiden Dipertaruhkan	1
27.	6 November 2009	Rakyat Dapat Terpicu	2
28.	7 November 2009	Anggodo Harus Diadukan	3
29.	10 November 2009	Kasus Tak Layak ke Pengadilan	1
30.	11 November 2009	Menunggu Ketegasan Presiden	1
31.	13 November 2009	Presiden Perlu Bersikap	2
32.	16 November 2009	Hari Ini Rekomendasi Diserahkan ke Presiden	3
33.	18 November 2009	Tim 8: Hentikan Proses Hukum	1
34.	19 November 2009	Presiden: Jangan Paksa Saya	1
35.	20 November 2009	SBY Berniat Berantas Mafia	1
36.	20 November 2009	Cepat Ditindaklanjuti Atau Kehilangan Legitimasi	3
37.	21 November 2009	Harapan Pada Presiden	2
38.	21 November 2009	Penguluran Waktu yang Mengkhawatirkan	2
39.	22 November 2009	Polri Serahkan Kajian ke SBY	1
40.	23 November 2009	Presiden Isyaratkan Penyelesaian di Luar Pengadilan	1
41.	23 November 2009	Rakyat Sedang Menunggu	1
42.	24 November 2009	SBY: Tak Perlu ke Pengadilan	1
43.	24 November 2009	Penantian Bibit-Chandra Belum Berakhir	1
44.	24 November 2009	Presiden Jangan Lupakan	2
45.	25 November 2009	Susno Duadji Akhirnya Diganti	1

46.	26 November 2009	Belum Cukup Dengan Pemberhentian Susno	2
47.	26 November 2009	Bibit-Chandra Masih Wajib Laporkan	2
48.	1 Desember 2009	Perkara Bibit-Chandra Distop	1

**DAFTAR SAMPEL BERITA SKH TEMPO EDISI OKTOBER –  
DESEMBER 2009**

No.	Tanggal Terbit	Judul	Halaman
1.	6 Oktober 2009	Bibit dan Chandra Gugat Perpu Pimpinan KPK	2
2.	7 Oktober 2009	Kisruh KPK ke Mahkamah Konstitusi	2
3.	8 Oktober 2009	Hari Ini Susno Dilaporkan ke Presiden	2
4.	9 Oktober 2009	Kapolri: Presiden Tak Ikut Campur Soal Susno	2
5.	10 Oktober 2009	Presiden Segera Bentuk Tim Seleksi Pimpinan KPK	2
6.	2 November 2009	Kisruh KPK, Presiden Panggil Empat Tokoh	2
7.	2 November 2009	Partai Koalisi Kritik Presiden	2
8.	3 November 2009	Presiden Didesak Copot Kapolri dan Jaksa Agung	2
9.	3 November 2009	Copot Hendarso-Hendarman	2
10.	4 November 2009	Presiden Diminta Copot Pejabat yang Terlibat	2
11.	4 November 2009	Demonstran Pro-‘Cicak’ Makin Besar	2
12.	5 November 2009	Adnan Buyung cs Mengancam	2

		Mundur	
13.	9 November 2009	Stop Penyidikan	2
14.	10 November 2009	Rekomendasi Disampaikan Lewat Djoko Suyanto	2
15.	10 November 2009	Kelompok Antikorupsi Terus Bergerak	2
16.	11 November 2009	Demonstran Tuntut Presiden Mundur	2
17.	12 November 2009	Kejaksaan: Rekomendasi Presiden Bisa Ditolak	2
18.	12 November 2009	Presiden Diminta Bergerak Cepat	2
19.	19 November 2009	Pengaktifan Susno Ancam Wibawa Presiden	2
20.	20 November 2009	Lembaga Antikorupsi Kecam Sikap Presiden	2
21.	20 November 2009	Presiden Didesak Perintahkan Penangkapan Anggodo	2
22.	20 November 2009	Berkas Bibit-Chandra Tunggu Sikap Presiden	2
23.	22 November 2009	Pengaktifan Susno dan Ritonga Coreng Citra Presiden	2
24.	23 November 2009	Presiden Pertimbangkan Bibit-Chandra Tak ke Pengadilan	2
25.	23 November 2009	Hari Penentuan	1
26.	24 November 2009	Presiden Diminta Lebih Tegas	2
27.	24 November 2009	Obat Pusing dan Pidato Presiden	2
28.	24 November 2009	Kejaksaan Akan Hentikan Kasus Chandra	2
29.	25 November 2009	Presiden Yudhoyono Dituntut Mundur	2
30.	25 November 2009	Bibit-Chandra Tak Akan Mundur	2
31.	26 November 2009	KPK Usut Upaya Penyuapan Oleh Anggodo	2
32.	30 November 2009	ICW Ancam Somasi Presiden	2

33.	1 Desember 2009	Presiden Segera Aktifkan Bibit dan Chandra	1
34.	1 Desember 2009	Status Tersangka Chandra-Bibit Dicabut	2

